

Analisis Implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada Jenjang SMP

Ni Made Krisna Maharani^{*1}, Ni Made Novia Dewiyani², I Wayan Lasmawan³, Ni Wayan Rati⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: ¹krisna.maharani@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) sebagai acuan mutu pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep SKL dan SI, menjelaskan implementasinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta menganalisis keterlaksanaannya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Kuta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi SKL di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah terintegrasi dalam berbagai kegiatan sekolah melalui pengembangan delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Implementasi SI tercermin pada struktur kurikulum, pengaturan beban belajar, muatan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, serta penyusunan capaian pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Secara umum, penerapan SKL dan SI di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi SKL dan SI di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta pembentukan lulusan yang berkarakter dan kompeten.

Kata kunci: Mutu Pembelajaran, Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Analysis of the Implementation of Graduate Competency Standards and Content Standards at the Junior High School Level

Abstract

The background of this study stems from the importance of Graduate Competency Standards (SKL) and Content Standards (SI) as references for the quality of learning at the junior high school level. This study aims to describe the concepts of SKL and SI, explain their implementation in the planning, implementation, and assessment of learning, and analyze their implementation as part of efforts to improve the quality of learning at SMP Negeri 4 Kuta Utara. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The findings show that the implementation of SKL at SMP Negeri 4 Kuta Utara has been integrated into various school activities through the development of eight dimensions of the graduate profile, namely faith and devotion to God Almighty, citizenship, critical reasoning, creativity, collaboration, independence, health, and communication. The implementation of SI is reflected in the curriculum structure, the regulation of learning load, curriculum content, project-based learning, and the formulation of learning outcomes aligned with the Merdeka Curriculum. In general, the implementation of SKL and SI at SMP Negeri 4 Kuta Utara has been carried out well and supports the improvement of learning quality. The conclusion of the study indicates that the implementation of SKL and SI at SMP Negeri 4 Kuta Utara has been well executed and supports the improvement of learning quality as well as the development of graduates who are both well-characterized and competent.

Keywords: Content Standards (SI), Graduate Competency Standards (SKL), Learning Quality.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar memiliki karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman [1], [2]. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan lahir generasi yang mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai

perubahan serta berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [3], [4]. Karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Dalam rangka menjamin mutu pendidikan secara nasional, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolok ukur minimal yang wajib dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Standar ini berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) [5], [6], [7]. Dari berbagai komponen SNP, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) merupakan dua unsur yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan arah dan kualitas proses pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan merujuk pada kriteria kemampuan lulusan yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menuntaskan jenjang pendidikan tertentu [8], [9]. Sementara itu, Standar Isi mengatur cakupan materi serta tingkat kompetensi yang perlu dipelajari peserta didik agar dapat mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan [10], [11]. Kedua standar tersebut menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum, penyusunan perangkat ajar, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada tingkat SMP, penerapan SKL dan SI memiliki arti penting karena jenjang ini menjadi dasar bagi peserta didik sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi [10], [12]. Implementasi kedua standar tersebut secara terpadu diharapkan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara utuh.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi terhadap pengembangan karakter, kreativitas, kolaborasi, serta kualitas pembelajaran di sekolah [9], [13], [14], [15]. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menelaah keterkaitan implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada jenjang SMP masih relatif terbatas, terutama pada level satuan pendidikan. Sebagian besar penelitian lebih menekankan implementasi kurikulum secara umum, proyek penguatan profil pelajar, atau pengembangan perangkat pembelajaran, sehingga belum banyak menggambarkan bagaimana SKL dan SI dioperasionalkan secara terpadu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Hasil observasi di SMP Negeri 4 Kuta Utara menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah diarahkan agar selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang berlaku. Guru menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar dengan memperhatikan capaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, implementasi SKL dan SI perlu dikaji secara mendalam karena keterlaksanaan kedua standar tersebut menjadi penentu arah pembelajaran, mutu proses pendidikan, dan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan konsep, standar, serta analisis keterlaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kuta Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) pada jenjang SMP sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Kuta Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan awal bahwa proses pembelajaran di sekolah telah mengacu pada SKL dan SI yang berlaku. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi kedua standar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran, budaya sekolah, serta berbagai kegiatan yang mencerminkan implementasi SKL dan SI. Wawancara dilakukan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai praktik penerapan standar di sekolah. Telaah dokumen digunakan untuk menelaah berbagai dokumen sekolah, seperti kurikulum satuan pendidikan, visi dan misi sekolah, rapor mutu hasil belajar, serta dokumen lain yang relevan dengan implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengaitkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen dengan konsep SKL dan SI pada jenjang SMP. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk implementasi delapan dimensi profil lulusan dalam kegiatan pembelajaran, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta menelaah penerapan Standar Isi melalui struktur kurikulum, beban belajar, muatan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, capaian pembelajaran, dan prinsip pengembangan kurikulum. Melalui analisis tersebut, diperoleh gambaran mengenai tingkat keterlaksanaan SKL dan SI di SMP Negeri 4 Kuta Utara sebagai bagian dari upaya mendukung mutu pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan mencakup delapan dimensi profil lulusan yang harus dikuasai pada akhir setiap jenjang pendidikan, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimensi Peserta didik di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah memahami dan mengamalkan ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya secara sadar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin seperti Purnama, Tilem, Saraswati, Ramadan, Natal, dan hari besar keagamaan lainnya. Dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Standar Kompetensi Lulusan di SMP Negeri 4 Kuta Utara juga tercermin dan ditegaskan dalam dokumen kurikulum sekolah, khususnya pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan penguatan spiritualitas, pelaksanaan ibadah sesuai agama masing-masing secara rutin, serta pengembangan sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kemudian didukung dengan program pembiasaan di sekolah yaitu Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan “Olah Hati (Etik)” yang juga menegaskan pembinaan kerohanian yang mendalam bagi peserta didik.

Pada dimensi kewargaan, peserta didik di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah mengamalkan dimensi kewargaan sebagaimana tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu menunjukkan kebanggaan terhadap identitas dan budayanya, menghargai keberagaman, menjaga persatuan bangsa, menaati aturan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kebanggaan terhadap identitas dan budaya tercermin melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seni dan budaya lokal, seperti pementasan tari dan tabuh Bali, penggunaan aksara Bali, serta partisipasi dalam kegiatan berbasis kearifan lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran dan proyek sekolah, serta kegiatan rutin yang terjadwal yang dilakukan pada setiap hari Kamis yaitu Kamis Mesatua Bali. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengenal budayanya, tetapi juga bangga melestarikannya.

Pada dimensi penalaran kritis, peserta didik di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah mengamalkan dimensi penalaran kritis sebagaimana tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, mampu menganalisis permasalahan dan gagasan, menyampaikan argumentasi logis secara terstruktur, serta menggunakan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menerapkan pendekatan berbasis masalah, diskusi kelompok, proyek, dan studi kasus yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi relevan, serta menyusun solusi berdasarkan analisis yang rasional. Peserta didik menunjukkan kemampuan penalaran kritis yang tercermin dalam keterampilan berpikir logis, analitis, dan reflektif dalam memahami berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berbasis IPTEK, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), serta kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mendorong murid untuk aktif bertanya, menganalisis informasi, serta mengemukakan pendapat secara logis dan bertanggung jawab.

Pada dimensi kreativitas, peserta didik di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah menunjukkan kemampuan berpikir dan bertindak kreatif melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Kreativitas siswa tampak dalam kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, menciptakan karya inovatif, serta menemukan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam dokumen kurikulum sekolah, pembelajaran dirancang berbasis proyek dan kontekstual untuk mendorong peserta didik menghasilkan produk nyata sesuai minat dan bakatnya. Implementasinya terlihat pada kegiatan pembuatan karya seni, pementasan budaya, pengembangan media pembelajaran sederhana, proyek kewirausahaan, serta pembuatan produk kreatif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Di dalam kelas, guru memberikan ruang eksplorasi melalui tugas terbuka, proyek individu maupun kelompok, serta presentasi hasil karya yang mendorong siswa menuangkan ide secara bebas namun terarah. Peserta didik juga memanfaatkan teknologi digital, membuat desain poster, atau presentasi interaktif sebagai bentuk inovasi dalam penyampaian gagasan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan seni budaya lokal seperti tari, tabuh, dan karya berbasis kearifan lokal menunjukkan kemampuan mengembangkan kreativitas yang berakar pada identitas budaya daerah.

Pada dimensi kolaborasi, peserta didik di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah menunjukkan kemampuan bekerja sama secara efektif, saling menghargai, serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Dimensi kolaborasi ini berkembang melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dalam dokumen kurikulum sekolah. Dalam pembelajaran di kelas, siswa secara rutin dilibatkan dalam kerja kelompok, diskusi terstruktur, dan proyek berbasis tim yang menuntut pembagian peran, komunikasi yang efektif, serta penyelesaian tugas secara bersama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar menghargai

pendapat orang lain, menyelesaikan perbedaan secara musyawarah, serta membangun tanggung jawab kolektif terhadap hasil kerja kelompok. Kolaborasi juga tampak dalam pelaksanaan proyek kokurikuler dan kegiatan P5, di mana siswa bekerja lintas kelas dan latar belakang untuk menghasilkan karya bersama. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, olahraga, dan seni budaya semakin memperkuat kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, dan solidaritas antaranggota.

Pada dimensi kemandirian, peserta didik di SMPN 4 Kuta Utara telah menunjukkan kemampuan mengelola diri, bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar, serta memiliki motivasi untuk berkembang secara berkelanjutan. Dimensi kemandirian ini terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik dibiasakan menyelesaikan tugas individu, menyusun proyek mandiri, serta melakukan refleksi pembelajaran melalui jurnal atau umpan balik diri. Kemandirian juga tampak dalam penguatan pendidikan kecakapan hidup (life skills), layanan bimbingan konseling, serta pembiasaan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Peserta didik belajar mengatur waktu, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban akademik maupun non-akademik.

Pada dimensi kesehatan, peserta didik di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah menunjukkan perilaku hidup sehat, menjaga kebugaran jasmani, serta memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan rohani dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi kesehatan ini terintegrasi dalam program sekolah sebagaimana tercantum dalam dokumen kurikulum. Secara nyata, peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga rutin melalui mata pelajaran PJOK, senam bersama, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Program UKS dan pembiasaan hidup bersih dan sehat juga menjadi bagian dari budaya sekolah, termasuk menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, dan merawat lingkungan sekolah. Selain itu juga terdapat program rutin yang dilaksanakan sekolah yaitu kegiatan “Rambu” yang memiliki makna Rabu makan buah serta kegiatan “Jus sehat” yang memiliki makna Jumat senam sehat.

Pada dimensi komunikasi, Peserta didik di SMPN 4 Kuta Utara telah menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif, santun, dan bertanggung jawab baik secara lisan maupun tulisan. Dimensi komunikasi ini terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik secara rutin melakukan presentasi hasil diskusi, menyampaikan pendapat dalam forum kelas, menulis laporan atau esai, serta memberikan tanggapan terhadap ide teman secara konstruktif. Guru memfasilitasi kegiatan debat, diskusi kelompok, dan tanya jawab yang mendorong siswa mengemukakan argumentasi secara logis dan terstruktur.

3.2. Standar Isi

Pada dimensi struktur kurikulum dan fase, struktur kurikulum telah mencerminkan komponen inti sebagaimana yang diarahkan dalam Standar Isi Kurikulum Merdeka, yakni pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian pembelajaran disusun dalam sistem paket dengan pembagian Fase D yang mencakup kelas VII, VIII, dan IX. Kejelasan alokasi waktu dalam bentuk jam pelajaran per tahun, serta pemisahan yang sistematis antara intrakurikuler dan kokurikuler, memperlihatkan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, dari sisi kerangka dan struktur, dokumen ini telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Pada dimensi alokasi waktu dan beban belajar, durasi satu jam pelajaran adalah 40 menit, dengan perhitungan 36 minggu efektif untuk kelas VII dan VIII serta 32 minggu untuk kelas IX. Proporsi pembelajaran kokurikuler telah dialokasikan sekitar 25% dari total beban belajar, sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka. Total jam pelajaran per tahun dihitung secara terstruktur dan selaras dengan standar nasional SMP. Secara keseluruhan, beban belajar dan distribusi waktu telah memenuhi Standar Isi.

Pada dimensi muatan kurikulum, muatan kurikulum telah mencakup seluruh mata pelajaran wajib sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka untuk jenjang SMP, meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PJOK, Informatika, serta Seni Budaya. Selain mata pelajaran nasional tersebut, satuan pendidikan juga menetapkan muatan lokal Bahasa Bali dengan alokasi waktu khusus yang didukung oleh dasar hukum berupa peraturan daerah dan peraturan gubernur Bali. Keberadaan muatan lokal ini selaras dengan karakteristik dan kebutuhan daerah serta berperan dalam pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, komponen muatan kurikulum telah memenuhi Standar Isi karena mengakomodasi mata pelajaran wajib nasional dan muatan lokal secara proporsional.

Pada dimensi pembelajaran berbasis proyek (kokurikuler), pembelajaran berbasis proyek telah diatur secara sistematis melalui penerapan sistem blok dengan penetapan tema yang berbeda pada setiap jenjang kelas. Tema yang diangkat, seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Rekayasa Teknologi, Kewirausahaan, dan Suara Demokrasi, menunjukkan keselarasan dengan arah penguatan Profil Lulusan. Pelaksanaannya dirancang secara lintas mata pelajaran dan dijadwalkan dalam periode khusus. Secara prinsip, pengorganisasian kokurikuler

ini telah memenuhi ketentuan Standar Isi yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi melalui kegiatan berbasis proyek.

Pada dimensi capaian pembelajaran, Pengembangan pembelajaran telah berpedoman pada Capaian Pembelajaran nasional dan dituangkan secara sistematis dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Hal tersebut mencerminkan implementasi prinsip Standar Isi yang menegaskan CP sebagai fondasi dalam penyusunan dan pengelolaan materi pembelajaran.

Pada dimensi prinsip pengembangan kurikulum, Pengembangan kurikulum telah didasarkan pada prinsip yang jelas, yakni berpusat pada murid, kontekstual, esensial, akuntabel, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Prinsip tersebut sejalan dengan semangat Merdeka Belajar dan regulasi terbaru terkait Standar Isi. Penyusunan yang didahului analisis SWOT dan pemanfaatan data rapor pendidikan menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara responsif terhadap kondisi dan kebutuhan nyata sekolah. Dengan demikian, implementasi prinsip Standar Isi dapat dinilai berada pada kategori sangat baik.

Pada dimensi kesesuaian dengan SKL, pengembangan kurikulum mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka serta penguatan dimensi Profil Lulusan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Selain itu, pengorganisasian pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan proyek pembelajaran juga dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Dengan demikian, standar isi yang diterapkan dalam dokumen KSP telah mendukung pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan SKL pada jenjang pendidikan dasar.

3.3. Pembahasan

Implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SMP Negeri 4 Kuta Utara menunjukkan bahwa sekolah telah menempatkan SKL sebagai acuan dalam membentuk kompetensi peserta didik secara utuh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Secara teoretis, SKL merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan capaian kemampuan murid pada akhir jenjang pendidikan, serta menjadi acuan bagi pengembangan standar isi dan komponen pembelajaran lainnya [16], [17]. Dalam regulasi terbaru, SKL pada pendidikan dasar dirumuskan ke dalam delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Temuan di SMP Negeri 4 Kuta Utara menunjukkan bahwa delapan dimensi tersebut telah mulai diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan sehari-hari, sehingga implementasi SKL tidak berhenti pada tataran dokumen, tetapi bergerak ke ranah operasional pembelajaran.

Pada dimensi keimanan dan ketakwaan, kewargaan, dan kesehatan, implementasi SKL di sekolah tampak melalui pembiasaan doa, kegiatan keagamaan, budaya disiplin, penghargaan terhadap keberagaman, upacara bendera, kepedulian lingkungan, serta program hidup bersih dan sehat. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan gagasan bahwa kompetensi lulusan pada Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan penguasaan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kebiasaan hidup yang tercermin dalam pengalaman belajar nyata [18], [19]. Penelitian tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila juga menunjukkan bahwa penguatan karakter akan lebih efektif ketika diintegrasikan ke dalam pembelajaran kelas, proyek, dan aktivitas keseharian sekolah, bukan diajarkan sebagai materi yang terpisah. Temuan di SMP Negeri 4 Kuta Utara sejalan dengan hasil penelitian tersebut karena pembentukan karakter dilakukan melalui budaya sekolah dan kegiatan rutin yang konsisten.

Pada dimensi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi, hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis masalah, mengemukakan pendapat, membuat karya, bekerja dalam tim, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar. Secara teoretis, pendekatan ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan kepada guru untuk menggunakan perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga murid memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi [20], [21]. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan bernalar kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi secara lebih nyata [22], [23]. Dengan demikian, praktik pembelajaran di SMP Negeri 4 Kuta Utara memperlihatkan bahwa dimensi-dimensi SKL telah dikembangkan melalui proses belajar yang aktif, kontekstual, dan partisipatif.

Implementasi Standar Isi (SI) di SMP Negeri 4 Kuta Utara juga menunjukkan keterpaduan yang baik dengan arah kurikulum. Secara teoretis, Standar Isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tertentu [24], [25]. Artinya, SI menjadi kerangka tentang apa yang harus dipelajari murid agar tujuan kompetensi lulusan dapat dicapai. Dalam konteks ini, struktur kurikulum di SMP Negeri 4 Kuta Utara yang mencakup intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Standar Isi dalam Kurikulum Merdeka. Alokasi waktu,

beban belajar, dan pembagian fase yang jelas memperlihatkan bahwa sekolah telah mengorganisasikan isi pembelajaran secara sistematis agar selaras dengan perkembangan peserta didik dan target kompetensi yang diharapkan.

Dari sisi muatan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan capaian pembelajaran, temuan kajian ini memperlihatkan bahwa sekolah telah memuat mata pelajaran wajib nasional, muatan lokal Bahasa Bali, tema-tema proyek yang kontekstual, serta penyusunan pembelajaran yang berpedoman pada Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Secara teoretis, hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kedalaman materi, fleksibilitas pembelajaran, dan relevansi konteks lokal [13], [14]. Penelitian lain tentang implementasi standar proses dalam Kurikulum Merdeka di SMP juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi belajar, dan penggunaan asesmen formatif serta sumatif secara tepat [26], [27]. Temuan di SMP Negeri 4 Kuta Utara menunjukkan kecenderungan yang serupa, yaitu adanya upaya sekolah untuk menyusun kurikulum dan pembelajaran secara terarah, meskipun penguatan pada aspek evaluasi dan indikator capaian lulusan masih diperlukan.

Hubungan antara SKL dan SI dalam kajian ini sangat erat. SKL berfungsi sebagai arah capaian akhir lulusan, sedangkan SI menyediakan ruang lingkup materi dan pengalaman belajar untuk mencapai arah tersebut. Temuan di SMP Negeri 4 Kuta Utara memperlihatkan bahwa kurikulum sekolah, kegiatan proyek, muatan lokal, dan budaya sekolah telah diarahkan untuk mendukung pengembangan profil lulusan. Hasil ini sejalan dengan kajian tentang Kurikulum Merdeka di SMP yang menegaskan bahwa struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar merupakan instrumen penting dalam membangun kompetensi lulusan secara terpadu [28], [29], [30]. Dengan demikian, implementasi SI di sekolah ini dapat dinilai sudah mendukung pencapaian SKL secara cukup konsisten.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan, khususnya pada aspek indikator keberhasilan lulusan yang lebih terukur. Secara teoretis, standar yang baik tidak hanya harus dipahami dan dilaksanakan, tetapi juga perlu diterjemahkan ke dalam ukuran pencapaian yang jelas agar evaluasi dapat dilakukan secara objektif dan berkelanjutan. Dalam beberapa studi implementasi kurikulum, tantangan yang sering muncul bukan pada ketersediaan dokumen kurikulum, melainkan pada konsistensi penerjemahan standar ke dalam indikator operasional, strategi pembelajaran yang beragam, dan mekanisme penilaian yang akurat. Kondisi ini juga relevan dengan temuan di SMP Negeri 4 Kuta Utara, sehingga penguatan indikator dan evaluasi capaian lulusan menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu implementasi SKL dan SI pada masa mendatang.

Implementasi SKL dan SI di SMP Negeri 4 Kuta Utara telah berjalan cukup baik dan selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Sekolah telah berupaya mengintegrasikan dimensi kompetensi lulusan ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, sementara isi kurikulum telah diorganisasikan untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Temuan ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi standar pendidikan sangat ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, penguatan karakter, dan evaluasi hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) merupakan komponen penting dalam Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Implementasi SKL di SMP Negeri 4 Kuta Utara terlihat melalui pengembangan delapan dimensi profil lulusan yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sementara itu, penerapan Standar Isi tercermin pada struktur kurikulum, pengaturan beban belajar, muatan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, serta penyusunan capaian pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Secara umum, implementasi kedua standar tersebut telah berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Kuta Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. A. P. B. Aryati, D. G. H. Divayana, and I. G. Ratnaya, "Evaluation of Character Education in Public High School Using the CIPP Model," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 56, no. 2, pp. 349–358, 2023.
- [2] N. Indriani and I. Suryani, "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar," *Khazanah Pendidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 242–252, 2023.
- [3] N. K. Julionita and N. M. L. A. Dewi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Muli Begukhau di Provinsi Lampung," *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, vol. 2, no. 1, pp. 56–64, 2022.

-
- [4] S. M. Indriani and M. Marno, "Dampak perubahan kebijakan kurikulum terhadap guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 32–40, 2024.
- [5] I. G. A. S. Meyanti and I. W. Lasmawan, "Tuntutan digital literasi pada kurikulum pendidikan IPS," *Media Komunikasi FPIPS*, vol. 22, no. 2, pp. 115–122, 2023.
- [6] N. L. P. Prapnuwanti, K. D. Susanti, I. W. W. Darma, K. B. Sastrawan, and P. W. Tristananda, "Kurikulum Merdeka Belajar terintegrasi budaya lokal," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 33–40, 2024.
- [7] D. P. R. Maylita, "Tinjauan Kritis Kurikulum Merdeka: Perspektif Beragam dan Solusi Implementatif," *Indonesian Gender and Society Journal*, vol. 4, no. 2, 2023.
- [8] I. G. Nurjaya and I. G. A. A. M. Wulandari, "Lesson study oriented teaching materials improve student learning outcomes," *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol. 6, no. 1, pp. 9–17, 2023.
- [9] A. Farid, S. Supadi, H. Santosa, and A. Wiharto, "Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–21, 2024.
- [10] K. Yudianta, N. N. C. A. Putri, and I. G. W. S. Antara, "Kesenjangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di daerah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 7, no. 3, pp. 540–547, 2023.
- [11] N. Sukiyati, K. Yudianta, and P. R. Ujianti, "Media Papan Pintar berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa Kelas II SD," *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 129–136, 2023.
- [12] P. Widiarini, N. K. Rapi, and I. W. Suastra, "Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Fase E Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, vol. 14, no. 1, pp. 454–460, 2024.
- [13] S. Iskandar, D. Setiasari, I. Handayani, and P. A. Pratiwi, "Implementasi prinsip pengembangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis teknologi di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 195–208, 2025.
- [14] B. Samho and M. Princessa, "Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme dalam Kurikulum Merdeka bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol. 10, no. 1, pp. 350–367, 2025.
- [15] A. Purtina, F. Zannah, and A. Syarif, "Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum Merdeka," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, vol. 19, no. 2, pp. 147–152, 2024.
- [16] N. P. E. Astuti, I. W. Lasmawan, I. W. Suastra, and K. N. Kusuma, "Potret implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah mandiri berubah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 458–467, 2023.
- [17] N. M. A. S. Krisnawati and D. P. Parmiti, "Implementation of P5 in the Merdeka Curriculum towards Strengthening the Character of Love for the Motherland in Early Childhood," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 2, pp. 210–219, 2023.
- [18] K. A. Astiti, N. Marlinda, and A. Y. Prakosa, "Analisis kebutuhan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, vol. 14, no. 3, pp. 110–119, 2024.
- [19] W. Wislita and Z. H. Ramadan, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research*, vol. 7, no. 4, pp. 579–587, 2023.
- [20] N. K. G. Librayanti and N. M. Asril, "Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Inclusive Schools," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 278–287, 2024.
- [21] I. G. D. Putra, I. W. Suastra, and I. M. Gunamantha, "Mathematics Teaching Tools for Implementing the Independent Curriculum Stage B Class 4," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 3, pp. 422–430, 2024.
- [22] I. N. L. Jayanta, I. K. Sudarma, and I. M. C. Wibawa, "Penerapan Lesson Study for Learning Community untuk Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum Merdeka," *International Journal of Community Service Learning*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [23] I. G. I. G. Ratnaya and W. M. P. Wiratama, "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR INSTALASI LISTRIK DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, vol. 14, no. 2, pp. 222–232, 2025.

-
- [24] R. Ilhami, "Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol. 1, no. 12, pp. 3399–3405, 2024.
- [25] B. Badrudin, R. Setiana, S. Fauziyyah, and S. Ramdani, "Standarisasi pendidikan nasional," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 1797–1808, 2024.
- [26] S. Iskandar, D. Setiasari, I. Handayani, and P. A. Pratiwi, "Implementasi prinsip pengembangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis teknologi di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 195–208, 2025.
- [27] M. Sulaiman, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Secara Kontekstual dan Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 81–100, 2025.
- [28] R. Wahyudi, N. Hariyati, and N. Mariana, "Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN Kabupaten Magetan," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 3, pp. 3311–3317, 2024.
- [29] F. R. Sitorus, Y. Simangunsong, and S. B. Barus, "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP: Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, integrasi muatan lokal, dan penguatan pengalaman pembelajaran (SLR)," *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 318–329, 2024.
- [30] L. Hasibuan, "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam internalisasi nilai akhlakulkarimah melalui proyek penguatan profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan," 2024, *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.